



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode Eksperimen pada Siswa SDN 1 Baadia

Ike Apriyani^{1*}, Nurmin Aminu¹, Syamsurijal¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: ikeapriyani0505@gmail.com

ABSTRACT

Ike Apriyanti, (031901100). "Improving Learning Outcomes Through Experimental Methods in Students of SDN 1 Baadia Baubau". The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes in science learning using the experimental method of class V SDN 1 Baadia. This type of research is classroom action research (CAR), which consists of 4 stages of research: Planning, Implementation, Observation and Reflection. This research was carried out in 2 action cycles, each cycle carried out tests and observations. The results of the study show that the use of experimental methods can improve student learning outcomes. Based on data analysis of student learning outcomes in pre-cycle reached 47.82% after using the experimental method the completeness of cycle I reached 60.86% and cycle II reached 95.65%. The results of observations of teacher activity in cycle I reached 75% and cycle II reached 93.75%. The results of observations of student activity in the first cycle reached 75% and the second cycle reached 87.5%. Based on the learning outcomes and activities of teachers and students, it can be concluded that applying the experimental method can improve student learning outcomes in class V SD Negeri 1 Baadia, Baubau City, Southeast Sulawesi.

Keywords: *Experiment, Study, Baadia, Baubau, Southeast Sulawesi.*

ABSTRAK

Ike Apriyanti, (031901100). "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa SDN 1 Baadia Baubau". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen kelas V SDN 1 Baadia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan penelitian : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus tindakan, setiap siklus dilakukan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada prasiklus mencapai 47,82% setelah menggunakan metode eksperimen ketuntasan siklus I mencapai 60,86% dan siklus II mencapai 95,65%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 75% dan siklus II mencapai 93,75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75% dan siklus II mencapai 87,5%. Berdasarkan hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa maka disimpulkan bahwa dengan menerapkan

metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: *Eksperimen, HasilBelajar, Baadia, Baubau, Sultra.*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan karena pendidikan dapat menuntun dan membimbing manusia dalam menentukan arah kehidupannya. Namun, tidak semua orang berpikir demikian, tetapi pendidikan tetap menjadi kebutuhan manusia. Bakat dan keterampilan seseorang dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan. (Bramianto Setiawan, S.Pd.,M.Si, dkk 2021). Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan berkembangnya kecerdasan dan *self-efficacy*, setiap anak dapat menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab, diberkahi dengan pengetahuan, kreativitas, kesehatan fisik dan mental yang baik serta karakter yang baik. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pendidikan, agar tercapai tujuan dengan baik sangatlah perlu suatu perencanaan yang baik pula, baik itu dari persiapan yang terencana maupun pelaksanaan pembelajaran yang sesuai.

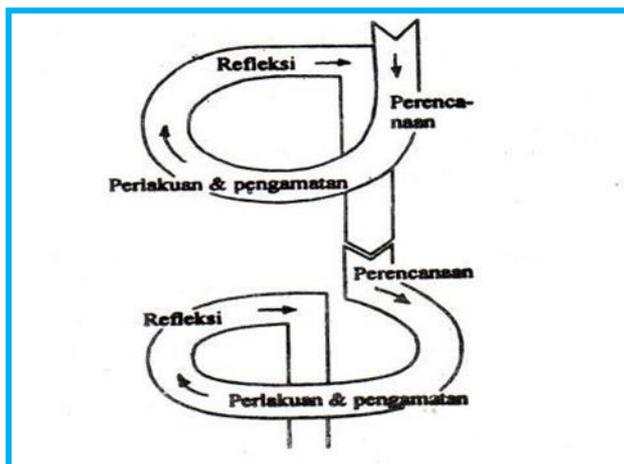
Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan guru wali kelas V di SD negeri 1 Baadia. Peneliti mendapatkan permasalahan diantaranya yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran IPA, selain itu proses kegiatan belajar mengajar dikelas tersebut cenderung menonton dan tidak menarik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Permasalahan ini didapatkan karena dalam proses belajar mengajar dikelas guru tidak menggunakan model, metode, maupun strategi yang bervariasi. Akibatnya proses belajar mengajar dikelas terasa membosankan dan siswa tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran dan hasil belajar menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baadia dilihat dari hasil ulangan harian yang dilakukan pada mata pelajaran IPA hanya mencapai 47,82% yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti diantara 23 siswa, terdapat 12 siswa dinyatakan belum memenuhi standar nilai KKM yaitu 62 untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Perlu adanya suatu metode pembelajaran yang bisa menarik minat belajar siswa, menjadikan siswa aktif, bisa mengajak siswa belajar menemukan sendiri konsep yang sedang mereka hadapi dan dapat memberikan pengalaman kepada siswa sehingga memudahkan siswa untuk menghubungkan antara teori yang didapat dengan kejadian yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Penelitian metode eksperimen dalam rangka meningkatkan hasil belajar juga telah dilakukan Uswatun Chasanah (2019) tentang Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gunung Meletus Kelas V SD Negeri 196 Muaro Jambi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan dengan adanya metode eksperimen dalam proses belajar mengajar seluruh informasi yang disampaikan guru dapat dicerna dengan baik oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal inilah yang mendorong peneliti mengambil judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau Sulawesi Tenggara”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini yang menjadi Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Baadia yang terdiri dari 10 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki berdasarkan uraian tersebut maka yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Baadia. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklus dibagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama adalah pengenalan materi dan pertemuan kedua pemberian tes evaluasi. Apabila tindakan pada siklus I tidak berhasil, maka akan dilakukan dengan siklus II. Dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap diantaranya: tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Kemmis dan Taggart.

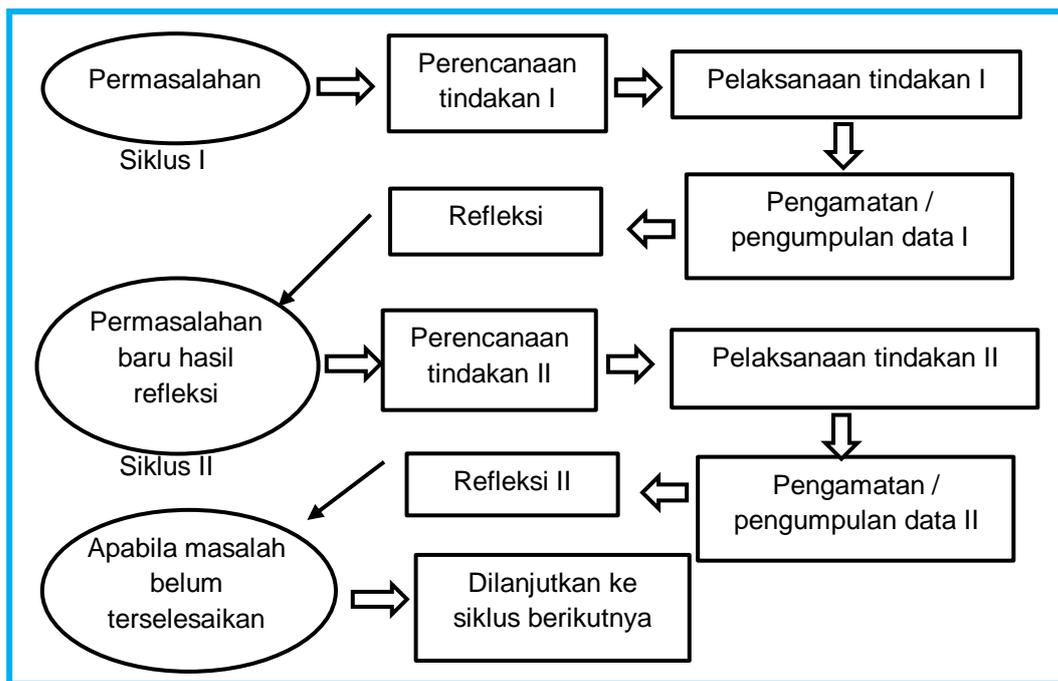


Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart

Sumber: Desain dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Mustafa,dkk)

Keterangan: Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran; Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang telah dibuat; Pengamatan, pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru wali kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung melalui lembar observasi; Refleksi, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan pada data yang telah dikumpulkan.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan 2 siklus. Adapun skema pelaksanaan tahapannya adalah :



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Pada tahap siklus I ini diterapkan pendekatan konstruktivistik dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan Tindakan; Pelaksanaan Tindakan; Pengamatan; Refleksi. Kemudian, Perencanaan siklus II dilaksanakan apabila hasil belajar pada pelaksanaan siklus I belum memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus ini. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Prosedur pada siklus ini mengulang kembali prosedur pada siklus I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan siswa dan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran yang berlangsung berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bagaimana kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran serta memperoleh data mengenai kondisi pelaksanaan pembelajaran; Tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes tersebut diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa; Wawancara dilakukan terhadap guru wali kelas V SD Negeri 1 Baadia untuk mengetahui informasi tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA; Dokumentasi adalah cara peneliti untuk mendapatkan data-data baik tertulis, bentuk gambar maupun video pada penelitian di kelas V SD Negeri 1 Baadia.

Analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa pada hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut. Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

Nilai rata-rata siswa = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$ (Malinda,2019)

Menentukan nilai tuntas belajar klasikal dengan menggunakan rumus :

$$T_{BK} = \frac{N}{S_n} \times 100\%$$

Keterangan:

- T_{BK} = Tuntas belajar klasikal
- N = Banyak siswa yang Tuntas
- S_n = Jumlah siswa (Maisarah, 2020)

Adapun rumus untuk menentukan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru yaitu sebagai berikut. Untuk menentukan presentase aktivitas belajar siswa:

$$\text{Nilai kinerja yang dilakukan siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Hidayatullah, 2018})$$

.3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) terlebih dahulu peneliti melakukan tes prasiklus. Tes prasiklus siswa diikuti oleh 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Tes prasiklus dilakukan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Baadia pada hari selasa tanggal 11 April 2023. Hasil belajar siswa pada tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa Prasiklus

NO	Nama Insial	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan Penilaian	
					Tuntas	Tidak
1.	AF	L	62	50		✓
2.	ASB	L	62	100	✓	
3.	AH	L	62	60		✓
4.	A	L	62	20		✓
5.	ATAM	P	62	30		✓
6.	ARN	L	62	50		✓
7.	DRH	P	62	50		✓
8.	FF	L	62	10		✓
9.	IN	P	62	50		✓
10.	I	P	62	50		✓
11.	LMA	L	62	40		✓
12.	LS	P	62	70	✓	
13.	MAH	L	62	70	✓	
14.	MAA	L	62	90	✓	
15.	MNF	L	62	90	✓	
16.	NAS	P	62	80	✓	
17.	FRS	L	62	40		✓
18.	TT	P	62	70	✓	
19.	ZNK	P	62	70	✓	
20.	ALZ	P	62	60	✓	

21.	NMS	P	62	70	✓
22.	NDA	L	62	70	✓
23.	FAM	P	62	40	✓
Jumlah			1.330	11	12
Nilai Rata-Rata			57,82%		
Tuntas Belajar			47,82%		
Tidak Tuntas			52,17%		

Sumber data hasil penelitian tahun 2023

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{1.330}{23} = 57,82\%$$

$$T_{BK} = \frac{N}{Sn} \times 100\% = \frac{11}{23} \times 100\% = 47,82\%$$

$$\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas} = \frac{12}{23} \times 100\% = 52,17\%$$

Berdasarkan tabel 1 evaluasi tes awal sebelum menerapkan metode pembelajaran eksperimen diperoleh rata-rata kelas sebesar 57,82%. Siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 11 siswa atau 47,82% presentase ketuntasan, dan yang belum mencapai ketuntasan ada 12 siswa atau 52,17%. Hal ini masih jauh dibawah presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Sesudah pelaksanaan tindakan siklus I, dilakukan evaluasi menggunakan tes. Nilai dan data ketuntasan yang diperoleh siswa pada evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar siswa Siklus I

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan Penilaian	
					Ya	Tidak
1.	AF	L	62	50		✓
2.	ASB	L	62	80	✓	
3.	AH	L	62	80	✓	
4.	A	L	62	50		✓
5.	ATAM	P	62	60		✓
6.	ARN	L	62	70	✓	
7.	DRH	P	62	80	✓	
8.	FF	L	62	50		✓
9.	IN	P	62	60		✓
10.	I	P	62	60		✓
11.	LMA	L	62	70	✓	
12.	LS	P	62	70	✓	
13.	MAH	L	62	70	✓	
14.	MAA	L	62	100	✓	
15.	MNF	L	62	70	✓	
16.	NAS	P	62	60		✓
17.	FRS	L	62	50		✓
18.	TT	P	62	80	✓	

19.	ZNK	P	62	80	✓	
20.	ALZ	P	62	80	✓	
21.	NMS	P	62	70	✓	
22.	NDA	L	62	80	✓	
23.	FAM	P	62	40	✓	
Jumlah				1.560	14	9
Nilai Rata-Rata				67,82%		
Tuntas Belajar				60,86%		
Tidak Tuntas				39,13%		

Sumber data hasil penelitian tahun 2023

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{1.560}{23} = 67,82\%$$

$$T_{BK} = \frac{N}{sn} \times 100\% = \frac{14}{23} \times 100\% = 60,86\%$$

$$\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas} = \frac{9}{23} \times 100\% = 39,13\%$$

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkan metode eksperimen jumlah nilai seluruh siswa mencapai 1.560, sehingga nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 67,82%. Dengan jumlah siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 14 siswa 60,86% terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan sedangkan yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 9 siswa 39,13% terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan. Dari presentase nilai siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80% maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus II sudah sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Data hasil belajar siswa Siklus II

No	Nama Insial	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan penilaian	
					Tuntas	Tidak tuntas
1.	AF	L	62	70	✓	
2.	ASB	L	62	90	✓	
3.	AH	L	62	90	✓	
4.	A	L	62	70	✓	
5.	ATAM	P	62	70	✓	
6.	ARN	L	62	80	✓	
7.	DRH	P	62	70	✓	
8.	FF	L	62	60		✓
9.	IN	P	62	80	✓	
10.	I	P	62	90	✓	
11.	LMA	L	62	90	✓	
12.	LS	P	62	80	✓	
13.	MAH	L	62	70	✓	
14.	MAA	L	62	90	✓	
15.	MNF	L	62	90	✓	

16.	NAS	P	62	90	✓	
17.	FRS	L	62	70	✓	
18.	TT	P	62	90	✓	
19.	ZNK	P	62	90	✓	
20.	ALZ	P	62	90	✓	
21.	NMS	P	62	90	✓	
22.	NDA	L	62	70	✓	
23.	FAM	P	62	70	✓	
Jumlah				1.850	22	1
Nilai Rata-Rata				80,43%		
Tuntas Belajar				95,65%		
Tidak Tuntas				4,34%		

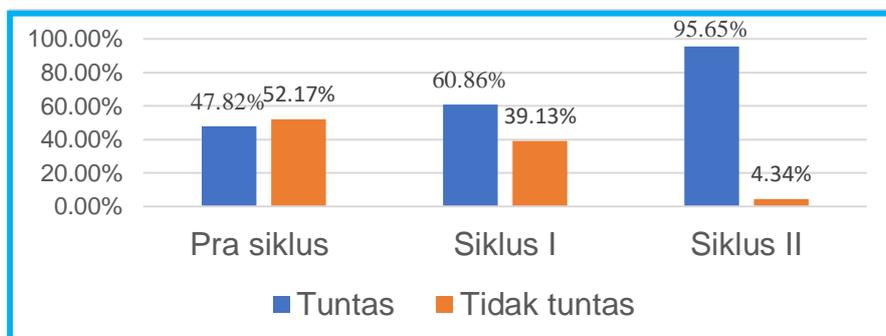
Sumber data hasil penelitian tahun 2023

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{1.850}{23} = 80,43\%$$

$$T_{BK} = \frac{N}{Sn} \times 100\% = \frac{22}{23} \times 100\% = 95,65\%$$

$$\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas} = \frac{1}{23} \times 100\% = 4,34\%$$

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada siklus II setelah diterapkan metode eksperimen jumlah nilai seluruh siswa mencapai 1.850, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,43%. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 22 siswa atau 95,65% terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 siswa atau 4,34% yaitu 1 laki-laki. Dari presentase keberhasilan nilai siswa menunjukkan telah mencapai indikator keberhasilan 80%, sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Setelah dilakukan deskripsi setiap siklus, selanjutnya dilakukan perbandingan perkembangan antar siklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari siklus I ke siklus berikutnya. Untuk meperjelas deskripsi perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk gambar. Perbandingan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Prasiklus, Siklus I, Siklus II

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode eksperimen, ini membuat siswa menjadi aktif dan dapat memahami lebih dalam lagi materi yang diajarkan dikarenakan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran dari hasil penelitian ini maka peneliti memberikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil belajar siswa pada materi siklus air yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diperoleh melalui evaluasi pada prasiklus hingga akhir siklus. Pada tes awal pembelajaran sebelum melaksanakan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 57,82% dari jumlah 1.330, presentase ketuntasannya 47,82% atau 11 siswa yang tuntas dan ketidak tuntasannya sebesar 52,17% atau 12 siswa tidak tuntas. Setelah diberikan tindakan siklus I, nilai rata-rata 67,82% dengan jumlah nilai 1.560, presentase ketuntasannya 60,86% atau 14 siswa yang tuntas dan ketidak tuntasannya 39,13% atau 9 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang dari hasil ketuntasan yang menyebabkan hasil belajar siswa dikarenakan sebagian besar dalam proses pembelajaran masih banyak siswa pasif dan lebih banyak monoton dalam proses pembelajaran sehingga siswa belum mengetahui materi siklus air dalam pembelajaran. Setelah kembali diberi tindakan siklus II, nilai rata-rata menjadi 80,43% dengan jumlah nilai 1.850 presentase ketuntasannya 95,65% atau 22 siswa yang tuntas. Dan presentase ketidak tuntasannya 4,34% atau 1 siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II.

Pelaksanaan siklus I terdapat 9 siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), meskipun proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan yang sudah di susun peneliti. Dari observasi yang dilakukan bahwa peneliti menemukan adanya beberapa hambatan sehingga 9 siswa tidak tuntas dikarenakan beberapa faktor antara lain : (1) guru kurang maksimal dalam memberikan materi sehingga siswa bingung mengajukan pertanyaan kepada guru menyangkut materi yang yang diberikan; (2) guru kurang maksimal dalam mengontrol siswa bersama dengan teman kelompoknya sehingga dalam memberikan kesimpulan siswa masih ragu dan tidak percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman kelompok; (3) guru kurang maksimal mereviw kegiatan hasil pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran sehingga siswa kurang merespon.

Hasil refleksi tersebut kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus I untuk melanjutkan ke siklus II, yaitu : (1) guru hendaknya lebih

maksimal dalam memberikan materi sehingga siswa tidak bingung untuk mengajukan pertanyaan kepada guru; (2) guru hendaknya maksimal dalam mengontrol siswa bersama dengan teman kelompoknya sehingga dalam memberikan kesimpulan siswa tidak ragu lagi untuk mempresentasikan hasil diskusi, penegasan terhadap jawaban hasil diskusi siswa; (3) guru hendaknya mereviw lebih maksimal kegiatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran agar siswa merespon dengan baik. Setelah melaksanakan perbaikan siklus I peneliti melaksanakan siklus II dari 9 siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 1 siswa dan 8 siswa diantara ke 9 siswa dinyatakan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 62 setelah mengikuti siklus II dengan baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA materi siklus air melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 1 Baadia. Peningkatan ini dapat dilihat dari evaluasi tes hasil belajar Prasiklus siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 sebanyak 11 orang atau sebesar 47,82%. Pada siklus I memperoleh nilai ≥ 62 sebanyak 14 orang atau sebesar 60,86%. Sedangkan hasil tes siswa siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 sebanyak 22 orang atau sebesar 95,65%. KKM sekolah untuk mata pelajaran IPA 62.

Daftar Pustaka

- Andriani, Susi. 2020. *Bahan Ajar Tematik Berbasis saintifik*. Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Araniry, Banda Aceh.
- Chasanah, Uswatun. 2019. *Penerapan Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gunung Meletus Kelas V SD Negeri 196 Muaro*. Skripsi. Jambi: UIN Sutha Jambi.
- Diah susilowati 2023. *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS*. Jurnal Kependidikan. Vol 17: hlm 190.
- Hamdayana, Jumanta. 2018. *Efektifitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Jurnal: Indragini, (1) 4 PT Indragini Dot Com Indonesia.
- Hidayatullah. 2018 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 54.
- Hudayana, A dan Lestari, P. 2018. *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta*. Jurnal Of Education. Vol.5: hlm 48-49.
- Juita, Ratna. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Muakomuko. *Jurnal Indonesia j. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)*, 1 (1) 40-50.

- Maisarah, 2020. *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia, hlm 78
- Makiki, Ismail. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasaan: Duta Media Publishing, hlm 17-20
- Mukhbitah, Iffah, dkk. 2019. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Kelas V Sekolah Dasar*. JPGSD, 4 (2); 312-32
- Okpatrioka, Ari Nusantari. 2022. *Penerapan Metode Eksperimen Pada mata Pelajaran IPA Materi Sifat Cahaya Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kualitatif Melalui Library Research)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 1: hlm 178.
- Setiawan, Braminto, S.Pd., M.Si, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, hlm 1-3.
- Syaputra, Edy.2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: PT. Haura Publishing.
- Wedyawati, Nelly.2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jogyakarta: PT.CV Budi Utama.
- Yusransal, dkk. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Tema Panas dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take and Give di Kelas V SD Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Guru Kita. Vol 6: hlm 312.